



BUKU PETUNJUK TEKNIS

PARSEL PANTING GEMATARI



**PARINGIN SELATAN LAWAN STUNTING DENGAN
GEMAR MAKAN TELUR SETIAP HARI**

A. PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis masih menjadi tantangan serius di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi, meskipun telah menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif di masa depan.

Salah satu penyebab utama stunting adalah asupan gizi yang tidak mencukupi, terutama protein hewani yang penting untuk pertumbuhan. Ikan dan telur merupakan sumber protein hewani yang kaya akan asam amino esensial, vitamin, dan mineral seperti zat besi, seng, dan vitamin A. Konsumsi ikan atau telur setiap hari dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal.

Namun, tingkat konsumsi ikan dan telur di kalangan masyarakat, khususnya di daerah tertentu, masih rendah akibat kurangnya kesadaran, keterbatasan akses, atau kebiasaan makan yang belum terarah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang mendorong perubahan perilaku, seperti program edukasi gizi, kampanye “Gemar Makan Ikan/Telur Setiap Hari”, serta pemberdayaan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi secara berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang tepat, inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam menurunkan angka stunting dan membentuk generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif di masa depan.

B. TAHAPAN INOVASI

1. Persiapan

Tahapan pertama sebelum penetapan pelaksanaan inovasi Panting Gematari di Kecamatan Paringin Selatan adalah Tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan rapat koordinasi dengan berbagai pihak terkait, diantaranya perangkat desa di seluruh wilayah Kecamatan Paringin Selatan. Koordinasi dengan Bidang Riset dan Inovasi Daerah Bapperida guna pendampingan dalam peningkatan kualitas inovasi Panting Gematari, Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian dalam hal sosialisasi inovasi Panting Gematari.

2. Penetapan

Inovasi Panting Gematari resmi ditetapkan pada tahun 2022. Implementasi inovasi Panting Gematari ditetapkan melalui Surat Keputusan Camat Paringin Selatan tanggal 2 Juni 2022 setelah sebelumnya dilakukan uji coba awal yang telah dimulai sejak 2 Mei 2022.

Selain mengeluarkan Surat Keputusan penetapan pelaksanaan Inovasi Panting Gematari, di tahap ini disahkan berbagai regulasi, Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pedoman teknis terkait inovasi Panting Gematari.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Inovasi Panting Gematari dilakukan dengan kolaborasi berbagai pihak, diantaranya Kader desa, Puskesmas Paringin Selatan, Penyuluh KB, dan Dinas Kesehatan serta Dinas Sosial.

Berbagai metode yang dilakukan dalam inovasi Panting Gematari adalah :

- a. Edukasi Gizi Masyarakat dengan melakukan penyuluhan langsung kepada ibuhamil, ibu menyusui, dan orang tua balita mengenai pentingnya protein hewani, terutama telur.
- b. Pemberian telur secara gratis terhadap keluarga penerima manfaat yang terindikasi Stunting untuk dikonsumsi satu butir telur per hari.
- c. Penyaluran bantuan telur dilakukan melalui kegiatan posyandu secara rutin dan terjadwal.

Adapun tahap pelaksanaan adalah:

- a. Melakukan koordinasi dengan Pimpinan serta Desa/kelurahan
- b. yang menjadi target pelaksanaan inovasi Panting Gematari.
- c. Membuat jadwal pelaksanaan kegiatan inovasi Panting Gematari untuk Desa dan kelurahan yang menjadi target pelaksanaan inovasi.
- d. Mengomunikasikan jadwal pelaksanaan kegiatan inovasi ke Desa dan kelurahan yang menjadi target
- e. Melaksanakan kegiatan inovasi Panting Gematari dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi, pelatihan menu masak telur untuk keluarga, serta pengembangan ayam petelur skala rumah tangga di setiap desa.
- f. Menumbuhkan kesadaran untuk para orang tua bahwa pentingnya makanan bergizi untuk pencegahan stunting, pemberian telur satu butir per hari,
- g. Membuat Laporan Hasil Kegiatan dan Merancang Tindak Lanjut Kegiatan
- h. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

C. TATA CARA

Adapun tata cara pelaksanaan inovasi Panting Gematari antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Koordinasi dengan lintas sektor untuk membuat kesepakatan tentang mekanisme pendistribusian telur
- b. Mendata ibu hamil dan balita yang menjadi prioritas untuk bahan intervensi
- c. Pembagian telur di setiap kegiatan Posyandu untuk dikonsumsi di rumah.
- d. Mensosialisasikan tentang manfaat telur bagi pertumbuhan anak dan ibu hamil. Dan selalu aktif mengingatkan para orang tua agar memberikan telur setiap hari
- e. Memberikan pelatihan untuk orang tua agar adapat mengolah variasi menu dari telur.

D. PENUTUP

Dari program ini diharapkan dapat membantu menekan angka stunting dengan cara sederhana. Dengan dukungan semua pihak kebiasaan untuk mengkonsumsi telur satu butir per hari dapat menjadikan budaya baru yang berdampak besar pada generasi masa depan